

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI
KESULITAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA SDN 120
BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk
Memenuhi Sebagaimana Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:
Rhadia Fransiska
NIM. 1811240058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rhadia Fransiska

NIM : 1811240058

Program studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Interaksi Sosial Pada Siswa SDN 120 Bengkulu Utara”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 17 Maret 2022



RHADIA FRANSISKA
NIM. 1811240058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfats Bengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Interaksi Sosial Pada Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara.” yang

disusun oleh Rhadia Fransiska, NIM. 1811240058, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 09 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat

guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. Buvung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Sekretaris
Hamdan Efendi, M.Pd
NIDN. 2004128802

Penguji I
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Penguji II
Masrifah Hidavani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. M. Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rhadia Fransiska
NIM : 1811240058

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan sepeertunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Rhadia Fransiska
NIM : 1811240058
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Interaksi Sosial Pada Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara."

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 25 Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M.Ag

Drs. Lukman, SS, M.Pd

NIP. 1969080620071011002

NIP: 197005252000031003

Rhadia Fransiska.
1811240058
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan siswa tidak dapat berinteraksi dengan baik, siswa tidak melakukan respon yang jelas saat diajukan pertanyaan, guru tidak mendapatkan interaksi dari anak, seperti ketika guru memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan maka banyak anak yang hanya diam, dan siswa tidak melakukan respon timbal-balik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Peran guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial pada siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial pada siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara adalah dengan memberikan pencerahan,

motivasi, semangat disela-sela pembelajaran, melakukan pendekatan kepada siswa (sebagai *motivator* dan *supervisor*), serta melakukan pendekatan kepada orang tua siswa untuk saling bekerjasama untuk membangun semangat pada anak dan juga bekerjasama untuk mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa. Serta dalam proses pembelajaran guru juga memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan kesempatan kepada siswa maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi (sebagai *leader*), membentuk kelompok kecil dan mengadakan permainan untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengembangkan potensinya (sebagai *fasilitator*).

Kata Kunci: Peran Guru Kelas, Kesulitan Interaksi sosial Pada Siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas limpahan, rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Interaksi Sosial Pada Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd Selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UINFAS Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Adi Saputra, S.Sos., M.Pd.I Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag Selaku Pembimbing I yang telah memberi motivasi, semangat serta masukan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Lukman, SS, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan masukan terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak M. Syahril, S.Sos.I.,M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Bapak Jusmin Gultom, S.Pd.K selaku Kepala Sekolah beserta Guru dan Siswa yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian di SD Negeri 120 Bengkulu utara.
9. Terkhusus kedua Orang Tuaku yang sangat aku sayangi dan akau cintai, Ayahanda (Amilus) dan Ibunda (Yuliana) yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang teramat besar. Telah membesarkan serta mendidikku dengan sabar dan setulus hati sedari kecil hingga sekarang dan selalu memberikan kekuatan sehingga aku bisa sampai pada tahap ini. Tiada kata yang bisa menggambarkan rasa terimakasihku untuk Ayah (Bak) dan Ibu (Mak) semoga selalu sehat dan bahagia.

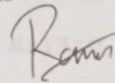
10. Teruntuk Kakakku (Jeni Fitri dan Maya Susanti) serta Abangku (Zandi Rahmat) terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi agar selalu kuat menjalani lika-liku perjuangan hingga aku sampai pada tahap ini.
11. Teruntuk ponakan-ponakanku yang tersayang, mereka yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan serta tempatku melampiaskan kepusingan yang aku hadapi saat menyusun skripsi.
12. Teruntuk seluruh keluarga besarku yang selalu meberikan dorongan dan semangat sehingga terselesaikan proses perskripsian ini.
13. Teruntuk sahabat dan rekan-rekan seperjuangan sewaktu kuliah yang telah membantu saat penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Teruntuk Agama, Bangsa, Negara, dan Almamaterku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang aku banggakan.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas semua kebaikan pihak yang

telah membantu penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Maret 2022

Penulis



Rhadia Fransiska
NIM. 1811240058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Peran Guru Kelas.....	14

2. Tugas dan Fungsi Guru.....	26
3. Interaksi Sosial	46
4. Faktor-Faktor Interaksi	49
5. Bentuk-Bentuk dan Kesulitan Interaksi Sosial.....	52
6. Karakteristik Siswa.....	55
B. Kajian Pustaka.....	61
C. Kerangka Berpikir.....	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	68
C. Sumber Data	70
D. Fokus Penelitian	71
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Uji Keabsahan Data.....	77
G. Teknik Analisis Data.....	78

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	81
B. Analisis Data.....	91

C. Keterbatasan Penelitian.....	126
---------------------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	127
---------------------	-----

B. Saran.....	129
---------------	-----

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	67
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas SD Negeri 120 Bengkulu Utara	82
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 120 Bengkulu Utara	84
Tabel 4.3 Jumlah Kelas & Keseluruhan Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara	86
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 120 Bengkulu Utara	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas anak didik.¹ Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.² Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.³ Dalam pengertian ini pendidikan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan, manusia akan

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 71.

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 24.

³ Siti Sagirah, hakekat pendidikan dalam al-quran, jurnal kopertais wilayah XI Kalimantan, Vol.15, No.27, hlm. 40, file:///C:/Users/User-PC/Downloads/1598-4375-1-PB%20(1).pdf, Tanggal 20 September 2021.

merasakan bagaimana rasanya dimanusiakan oleh manusia.

Sangat pentingnya suatu pendidikan, sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam membangun bangsa, dalam artian ini mutu pendidikan yang baik sangat diperlukan agar tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan kompetitif. Fungsi pendidikan untuk memanusiakan manusia sangat berperan aktif untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak baik. Dengan meningkatnya sumber daya manusia, pastilah menjadi modal utama berkembangnya suatu bangsa dan negara. Sehingga baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya sudah sadar betul tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak generasi penerus bangsa.

Proses dalam pendidikan dilakukan melalui sistem persekolahan, yang pada umumnya dipandang sebagai

proses terbuka. Proses pendidikan dikatakan proses terbuka karena dapat diketahui dan terlihat oleh siapapun, dan diorganisasi secara baik, mulai dari pengaturan peserta didik sampai pada pengaturan kapan seseorang harus belajar dan apa yang harus dipelajari pada waktu tertentu sampai pada pengaturan system penilaian sebagai bukti terjadinya perubahan pada diri individu dalam proses pendidikannya. Dalam keadaan sadar atau tidak dalam menyikapi pendidikan, salah satu alat keberhasilan individu bersekolah adalah sejauh mana individu tersebut mampu membawa dirinya pada status sosial yang tinggi dalam masyarakat.

Guru sekolah dasar adalah guru kelas artinya guru harus dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran.⁴ Maksud dari mengajarkan berbagai materi pembelajaran yaitu guru kelas mengajarkan semua pelajaran yang ada

⁴ Nurhayati, “Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi Dengan Guru Kelas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat Iq Siswa”, Jurnal Formatif, Vol.4, No.2, 2014, file:///C:/Users/User-PC/Downloads/2044-4059-1-SM%20(1).pdf, diakses 11 September 2021.

disekolah, beda dengan guru study yang hanya memfokuskan satu pelajaran saja. Sedangkan pendapat Akhmad Shunhaji, kepala sekolah SD Global Islamic School guru kelas adalah guru yang mempunyai fungsinya membantu kepala sekolah dengan memimpin kelas, mengatur kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, pengelolaan kelas dan administrasi kelas.⁵ Jadi peran guru kelas tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran, melainkan guru kelas juga harus mampu mengatur suasana kelas agar terciptanya interaksi yang baik antara guru dan siswa serta antara siswa dengan teman sebaya.

Adapun dalam proses pembelajaran selalu dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Ada peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil

⁵ Nurhayati, *Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi Dengan Guru Kelas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat Iq Siswa*, hal. 143.

tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam proses pembelajarannya mengalami berbagai kesulitan seperti interaksi anak dengan guru. Disinilah peran seorang guru sangat penting bagi anak dalam membangun suatu komunikasi agar terciptanya interaksi anak terhadap guru. Dan dengan terciptanya interaksi maka anak yang sulit berinteraksi dapat belajar dari hal tersebut.

Manusia diciptakan Tuhan dibekali dengan dua peran sekaligus yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.⁶ Dalam dunia pendidikan diketahui bahwa pendidikan bukanlah sesederhana yang kita pikirkan dengan hanya mengupulkan orang lantas diceramahi setelah itu pulang kerumah mengerjakan tugas besoknya ke sekolah lagi sampai kelulusan dicapainya. Proses-proses pendidikan yang sebenarnya ialah interaksi

⁶ Rafidhah Hanum, “*Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Pada Anak Usia Dini*”, jurnal pendidikan, Vol.3 No.1, 2017, file:///C:/Users/User-PC/Downloads/2044-4059-1-SM%20(1).pdf, diakses 02 Oktober 2021.

kegiatan yang berlangsung di ruang kelas, pola interaksi sosial dalam sistem pendidikan di sekolah berupa interaksi guru dengan peserta didik dan dinamika kelompok. Salah satu fungsi dari sekolah mencakup fungsi sosial, dalam menjalankan fungsi sosial tersebut diharuskan mampu mensosialisasikan peserta didik, sehingga mereka nantinya bisa merubah diri mereka dan merubah masyarakatnya.

Pada saat ini Gejala globalisasi sangat mempengaruhi setiap individu dengan ditandai semakin mudarnya sekat-sekat antar bangsa, komunikasi dan informasi yang demikian cepat, dan pertukaran informasi dan lintas budaya yang terjadi sedemikian rupa.⁷ Era abad ke-21 menjadi abad yang penting dimana intensitas dari kontak masyarakat dunia berlangsung dalam skala yang besar. Ini tidak lepas dari adanya perkembangan teknologi dalam bidang transportasi, telekomunikasi, internet serta

⁷ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : IAIN Palopo, 2018), hal. 23.

teknologi komputer dan digital.⁸ Dengan adanya kemudahan dalam komunikasi yang bisa dilakukan melalui jarak jauh maka dalam hal ini globalisasi juga menyisakan jejak-jejak pengaruh negatif, seperti halnya ketika seseorang bertemu maka mereka hanya berfokus pada alat komunikasi yaitu *gadget* sehingga komunikasi yang dilakukan ketika bertemu secara langsung jarang terdapat interaksi yang baik. Maka dari itu penggunaan globalisasi yang baik tergantung lagi pada cara individu menempatkannya.

Perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial.⁹ Dalam hal ini perkembangan sosial sudah diterapkan sejak kecil. Maka dari itu apabila perilaku dalam berinteraksi anak antar

⁸Ariesani Hermawanto dan Melaty Angraini, *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas*, (Yogyakarta: LPPPM Press, 2020), hal. 01.

⁹ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, dkk, *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age, Vol.04 No.1, 2020, file:///C:/Users/User-PC/Downloads/2233-7881-1-PB%20(1).pdf, diakses 02 Oktober 2021.

sesama belum berjalan dengan baik ataupun anak kesulitan dalam berinteraksi berarti perkembangan sosial yang diterapkan sejak kecil belum berkembang dengan baik. Maka dari itu perlu beberapa cara dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial pada jenjang pendidikan.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 September 2021 diketahui menurut hasil observasi langsung bahwa terdapat beberapa masalah seperti:

1. Siswa kurang berinteraksi, siswa-siswa kelas IV pada dasarnya sudah berinteraksi hanya saja masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam kegiatan interaksi, hal ini peneliti dapat melihat bahwa kesulitan anak sulit dalam kegiatan interaksi yaitu ketika peneliti mengajak siswa melakukan wawancara siswa terlihat bingung dan jawaban yang mereka berikan hanya sekedar saja seperti iya/tidak.

2. Melihat siswa ketakutan serta kaku, hal ini peneliti menemukan bahwa ada rasa takut pada diri siswa saat peneliti melakukan pendekatan dan terlihat kurang percaya diri pada diri anak tersebut sehingga mereka sulit dalam kemampuan interaksi.
3. Siswa tidak mampu beradaptasi, hal ini juga peneliti temukan pada observasi awal bahwa ada anak yang hanya melihat temannya bermain sedangkan siswa tersebut mampu jika ingin bermain bersama, kata mampu yang dimaksud peneliti ialah tidak mempunyai kekurangan fisik.¹⁰

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan wali kelas IV di SDN 120 Bengkulu Utara yang bernama Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd. dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa:

¹⁰ Hasil Observasi, Tanggal 15 September 2021.

1. Guru kurang mendapatkan interaksi timbal balik dari siswa, contohnya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka banyak anak yang hanya diam mereka tidak mengeluarkan pertanyaan, padahal pada saat di beri soal banyak yang tidak bisa menyelesaikan soal tersebut. Dan sebaliknya ketika guru memberikan pertanyaan siswa juga tidak ada timbal balik untuk menjawab, hanya ada satu dua orang yang berani menjawab langsung.
2. Sesama teman ada beberapa siswa kurang berinteraksi, siswa-siswa disini terkadang bawa nasi atau bekal, tetapi sebagian ada yang bawa ada yang tidak, bagi yang bawa nasi mereka makan sama-sama sambil bercerita, bagi yang tidak membawa bekal mereka kadang pergi beli jajanan dan makan sendiri dimejanya tanpa ada teman bercerita.¹¹

¹¹Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas IV, *Wawancara*, Pra-riset, 15 September 2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari siswa sangat memerlukan cara interaksi yang baik. Apabila siswa tidak dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan seperti teman sebaya serta guru maka akan memicu timbulnya masalah, salah satunya yaitu ketika anak menjelaskan sesuatu pada temannya dan temannya salah paham karena siswa sulit mengutarakan pendapatnya, sehingga timbullah kegaduhan. Dan dengan adanya permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui apa saja peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa SDN 120 Bengkulu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalahnya yaitu

1. Bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa SDN 120 Bengkulu Utara?
2. Apa saja faktor Kesulitan interaksi sosial pada siswa SDN 120 Bengkulu Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran apa yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa. Sedangkan manfaat penelitian dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

2. Bagi guru
 - a. Bahan referensi bagi guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa.
 - b. Informasi bagi guru agar mampu mengendalikan kendala-kendala dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa.
3. Bagi siswa
 - a. Belajar bersikap tidak acuh terhadap lingkungan sekitar
 - b. Dapat Belajar percaya diri, dapat mengendalikan diri dari rasa takut.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru Kelas

a. Pengertian peran

Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam megajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.¹²

Peran yang harus dimiliki oleh guru diantaranya:

- 1) *Sebagai Educator* merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal

¹² Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Banten : Media Karya Serang, 2020), hal. 8.

sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.

- 2) Sebagai *manager*, instruktur bertanggung jawab atas pelaksanaan sekolah para eksekutif, misalnya, buku partisipasi siswa, raport, rencana pendidikan rapor dewan, dan evaluasi para eksekutif.
- 3) Peran guru sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
- 4) Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manajer. Karena manajer bersifat kaku terhadap

ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin minat nya, guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai *leader* guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggungjawab kepada peserta didi. Dengan memikian, disiplin yang dite gakkan oleh guru dari peran sebagai *leader* ini adalah disiplin hidup.

- 5) Dalam melaksanakan peran sebagai *inovator*, seorang harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
- 6) Adapun peran sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan

supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsic) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.¹³

- 7) Peran sebagai *mediator* atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai seorang fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa siswa, kreatifitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang

¹³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2008), hal. 29-30.

harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.

a) Pengalaman

Teori experiential learning Kolb telah mampu menjelaskan konsep dasar mengenai perilaku belajar manusia. Menurut David Kolb, belajar adalah proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan adalah hasil kombinasi antarapengalaman dan mentrasformasinya.

b) Komunikasi

Komunikasi diperoleh dari pengalaman yang ada. Dengan komunikasi akan membuat orang lain memberikan tanggapan terbuka terhadap apa yang disampaikan sehingga terjadilah komunikasi. Komunikasi dalam

pembelajaran memungkinkan terjadinya konsolidasi pikiran munculnya gagasan yang lebih baik, dan memancing gagasan orang lain.

c) Interaksi

Interaksi dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam membangun potensi dan mengoreksi persepsi atau makna yang keliru. Dengan demikian, maka yang terbangun semakin mantap dan kualitas pembelajaran meningkat. Dengan interaksi akan meningkatkan potensi pembelajaran yang baik.

d) Refleksi

Refleksi atau perenungan dilakukan agar peserta didik menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga

kompetensi yang dikuasai semakin mantap. Refleksi dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan memikirkan kembali apa yang telah diperbuat dan dipikirkan untuk diperbaiki gagasan atau makna dan untuk menghindari kesalahan yang sama.¹⁴

b. Pengertian Guru kelas

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan juga menengah.¹⁵ Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika disekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk

¹⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBB di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 15-16.

¹⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 1-2.

mengajarkan dan mendidik muridnya.¹⁶ Bukan hanya itu guru juga bertugas sebagai Fasilitator, motivator, informan, pembimbing, korektor, inspirasi atau idea gagasan, organisatoris, demonstrasi/model, pengelolaan kelas, mediator, supervisor bagi siswa yang bermasalah, evaluator untuk kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu di TK/RA/TKLB dan SD/MI/SDLB serta satuan pendidikan formal yang sederajat, kecuali guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta guru agama. Rincian kegiatan Guru Kelas sebagai berikut:

¹⁶ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, hal. 3.

¹⁷ Gunawan, dkk, *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13)*, (Jakarta: SEFA BUMI PERSADA, 2018), hal. 20.

- a) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan;
- b) Menyusun silabus pembelajaran;
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- e) Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran;
- f) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya;
- g) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran;
- h) Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi;
- i) Melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya;

- j) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional;
- k) Membimbing guru pemula dalam program induksi;
- l) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran;
- m) Melaksanakan pengembangan diri; Melaksanakan publikasi ilmiah; dan
- n) Membuat karya inovatif.¹⁸

Guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

¹⁸ Teguh Prasetyo dkk, *Profesi Keguruan*, (Jawa Timur: Wade Grup), 2018, hlm. 17.

usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹

Dari beberapa definisi guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan guru jug berperan penting dalam hal membimbing, mengarahkan, dan melatih siswa dalam hal apapun terutama dalam melatih kemampuan interaksi anak antar teman, guru, maupun lingkungan sekitar. Dan guru harus harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat disekitarnya. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok pribadi yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun

¹⁹ Sumiati, “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3 No.2, 2018, <https://media.neliti.com/media/publications/288589-peranan-guru-kelas-dalam-meningkatkan-mo-a4cfff5.pdf>, diakses 02 Oktober 2021.

kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah.

Syarat-syarat menjadi guru

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.²⁰

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 118.

2. Tugas dan Fungsi Guru

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

b. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari penganjar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga relative murah, dan peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televise, radio,

dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.²¹

Seorang pendidik harus menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

- a) Tanggung jawab artinya seorang guru harus bisa mempertanggung jawabkan yang ia katakan dan apa yang ia lakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.
- b) Wibawa artinya kehadiran seorang guru dimana saja, baik didalam kelas-kelas pembelajaran maupun diluar kelas harus disegani. Disegani oleh karena memiliki integritas yang tinggi, kapabel dan kredibel.

²¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 3-4.

c) Mandiri artinya bahwa, dalam kenyataan sering muncul masalah antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan anggota masyarakat disekitarnya, ketika masalah itu muncul dihadapannya maka sangatlah diharapkan agar ia mampu mengatasinya secara mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah itu.

d) Disiplin yaitu dalam kesehariannya, guru harus selalu menepati janji kepada siswa atau orang lain. Guru juga harus bisa tertib dan patuh kepada peraturan dan norma yang ada.²²

c. Guru sebagai Pembimbing

²² Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBB di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 9-10

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

d. Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik

dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorick sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga

harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

f. Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat penyampaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan

teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tidak lanjut.²³ Selain guru mempunyai tugas dan fungsi, guru juga mempunyai tanggungjawab atas berlangsungnya pendidikan anak, diantara tanggungjawab tersebut yaitu:

1) Guru Harus Menuntut Murid-Murid Belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan,

²³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 3-5.

pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.

2) Turut serta Membina Kurikulum Sekolah

Sesungguhnya guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Karena itu sewajarnya apabila dia turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolahnya. Untuk mengubah kurikulum itu tentu tak mungkin, akan tetapi dalam rangka membuat atau memperbaiki proyek-proyek pelaksanaan kurikulum, yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya, tentu sangat diperlukan. Paling tidak dia berkewajiban memberi saran-saran yang berguna demi

penyempurnaan kurikulum kepada pihak yang berwenang.

- 3) Melakukan Pembinaan terhadap Diri Siswa (Kepribadian, Watak, dan Jasmaniah)

Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru.

- 4) Memberikan Bimbingan kepada Murid

Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri,

memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing ke arah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya di mana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh yang hidup. Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap, dan apresiasinya harus dikembangkan, hingga pada waktunya mereka menjadi manusia yang mengerti akan hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri. Karena itu guru harus memahami benar tentang masalah bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan pribadi,

dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.

- 5) Melakukan Diagnosis Atas Kesulitan-Kesulitan Belajar dan Mengadakan Penilaian Atas Kemajuan Belajar

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa. Juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa.

- 6) Menyelenggarakan Penelitian

Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (scientist) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. Tidak cukup

sekadar melaksanakan pekerjaan rutin saja, melainkan harus juga berusaha menghimpun banyak data melalui penelitian yang kontinu dan intensif. Bagi seorang guru, keahlian dalam pekerjaan penelitian merupakan tanggung jawab profesional sebagaimana halnya para dokter, insinyur, dan sebagainya.

7) Mengenal Masyarakat dan Ikut Serta Aktif

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jikalau ia tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap. Harus dipahami dengan baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat, dan kebutuhan masyarakat, karena perkembangan sikap, minat, aspirasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya. Ini berarti, bahwa dengan mengenal masyarakat, guru dapat mengenal

siswa dan menyesuaikan pelajarannya secara efektif.²⁴

Adapun Jenis tugas guru sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52.

1) Merencanakan Pembelajaran

Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah/madrasah.

2) Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagaimana

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Op. Cit., hal. 127-130.

dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru. Penjelasan kegiatan tatap muka adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan tatap muka atau pembelajaran terdiri dari kegiatan penyampaian materi pelajaran, membimbing dan melatih peserta didik terkait dengan materi pelajaran, dan menilai hasil belajar yang terintegrasi dengan pembelajaran dalam kegiatan tatap muka.
2. Menilai hasil belajar yang terintegrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka antara lain berupa penilaian akhir pertemuan atau penilaian akhir tiap pokok

bahasan merupakan bagian dari kegiatan tatap muka.

3. Kegiatan tatap muka dapat dilakukan secara langsung atau termediasi dengan menggunakan media antara lain video, modul mandiri, kegiatan observasi/ eksplorasi.
4. Kegiatan tatap muka dapat dilaksanakan antara lain di ruang teori/kelas, laboratorium, studio, bengkel atau di luar ruangan.
5. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau tatap muka sesuai dengan durasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah/madrasah.

3) Menilai Hasil Pembelajaran

1. Penilaian dengan tes

2. Penilaian nontes berupa pengamatan dan pengukuran sikap
3. Penilaian nontes berupa penilaian hasil karya
4. Pengamatan dan pengukuran sikap sebagai
5. Pengamatan dan pengukuran sikap dapat dilakukan di dalam kelas menyatu dengan proses tatap muka, dan atau di luar kelas.
6. Pengamatan dan pengukuran sikap yang dilaksanakan di luar kelas merupakan kegiatan di luar jadwal tatap muka.²⁵

Dalam menjalankan tugasnya, guru juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan dan diperhatikan. Dalam UU No.

²⁵ Teguh Prasetyo dkk, *Profesi Keguruan*, (Jawa Timur: Wade Grup), 2018, hlm, 20-22.

14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bagian kedua mengenai hak dan kewajiban pada pasal 14, adapun hak yang dimiliki oleh seorang guru sebagai berikut:

- a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- e) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.

- f) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- g) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- h) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- i) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- j) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- k) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 20 maka guru berkewajiban sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status

sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran

- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika.
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²⁶

3. Interaksi Sosial

Secara sederhana interaksi sosial (social interaction) dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang bertindak dan beraksi antara yang satu dengan yang lainnya.²⁷ Interaksi sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara dua belah pihak, antara individu dengan individu atau kelompok

²⁶ Heri Susanti, *Profesi Keguruan*, (Banjar Masin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hal.36-37.

²⁷ Umi Hanik, *Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama*, (Yogyakarta: CV. Penerbit Kutub, 2019, hal. 7.

lainnya dalam mencapai suatu tujuan.²⁸ Maka dari itu dari dua definisi tentang interaksi sosial diatas dapat disimpulkan bahwa didalam pergaulan sehari-hari tentunya terjadi interaksi sosial antara individu yang satu dengan yang lain atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dan didalam interaksi itu tentunya tidak lepas adanya saling mempengaruhi suatu hubungan atau percakapan antar lingkungan manusia.

Dalam ada beberapa jenis kontak sosial yang perlu kita pahami diantaranya yaitu:

- a. Kontak sosial di keluarga. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak masing-masing saling memengaruhi, saling membutuhkan, semua meladeni seorang, dan seorang meladeni semua.
- b. Kontak sosial di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan

²⁸ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 82.

murid-murid (anakanak didik). Antara mereka sudah barang tentu terjadi adanya saling hubungan, baik antara guru/pendidik dengan murid-muridnya maupun antara murid dengan murid.

- c. Kontak sosial antara murid dengan murid juga menunjukkan suasana edukatif. Sesama murid saling berkawan, berolah raga bersama dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, saling mengajak dan diajak, saling bercerita, saling berdisiplin diri agar tidak menyinggung perasaan temannya.
- d. Kontak sosial di masyarakat. Masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas, yaitu adanya hubungan antara dua orang atau lebih tak terbatas.²⁹

²⁹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Op. Cit., hal. 91-92.

4. Faktor-Faktor Kesulitan Interaksi

Interaksi sosial yang kelihatannya sederhana sebenarnya merupakan suatu proses yang cukup kompleks, karena interaksi sosial tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang menjadi dorongan dari dalam diri seseorang untuk berinteraksi sosial. Faktor internal meliputi hal-hal berikut:
 - 1) Dorongan untuk meneruskan keturunan,
 - 2) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan,
 - 3) Dorongan untuk mempertahankan kehidupan,
dan
 - 4) Dorongan untuk berkomunikasi.
- b. Faktor eksternal, dimana faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang menjadi dorongan dari luar diri seseorang untuk

berinteraksi sosial. Proses interaksi ini didasarkan pada berbagai faktor berikut:

- 1) Faktor imitasi, yaitu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap, penampilan, gaya hidup, maupun yang dimilikinya. Imitasi pertama kali muncul dilingkungan tetangga dan masyarakat.
- 2) Faktor sugesti, yaitu rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berfikir kritis dan rasional.³⁰

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial hampir sama. Bedanya adalah bahwa dalam imitasi itu orang yang satu mengikuti sesuatu diluar dirinya, sedangkan sugesti, seseorang

³⁰ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 54-55.

memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang lalu diterima oleh orang lain diluarnya. Beberapa keadaan dan syarat-syarat yang memudahkan sugesti terjadi.

- a) Sugesti karena hambatan berfikir
 - b) Sugesti karena keadaan pikiran terpecah
 - c) Sugesti karena otoritas
 - d) Sugesti karena mayoritas
 - e) Sugesti karena “*will to believe*”.³¹
- 3) Faktor identifikasi adalah faktor yang mendorong untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Orang cenderung untuk identik terhadap orang lain yang dihormati bernilai tinggi, dikagumi, dan sebagainya.
- 4) Faktor simpati adalah faktor perasaan rasa tertarik kepada orang lain. Simpati tersebut berkembang dalam hubungannya terhadap

³¹ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 65-66.

orang lain. Dengan adanya simpati, maka akan terjalin saling pengertian yang mendalam atau menimbulkan rasa sosial bagi yang simpati.³²

5. Bentuk-Bentuk dan Kesulitan Interaksi Sosial

Dalam hal ini Interaksi sosial juga dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu kerja sama, persaingan, pertikaian atau pertentangan, dan akomodasi.

a) Kerja sama (Sulit Dalam Bergaul dan Diajak Bekerja Sama)

Kerja sama adalah bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu, yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-

³² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Op. Cit., hal. 14.

masing.³³ Proses timbulnya kerjasama adalah apabila individu menyadari bahwa mereka harus bisa bekerjasama dengan individu lain, mempunyai tujuan yang sama, dan saling membantu serta saling memberi atau menerima pengaruh dari orang lain. Jadi dalam kata kesulitan interaksi sosial disini yaitu tidak adanya kesadaran pada diri seseorang untuk bisa bekerjasama dengan individu lain.

b) Persaingan (Sulit Melakukan Penyesuaian Serta Tidak Mampu Melakukan Persaingan)

Persaingan terjadi karena proses interaksi, yaitu penafsiran makna perilaku tidak sesuai dengan maksud dari pihak yang melakukan aksi sehingga tidak terdapat keserasian antar-kepentingan para pihak yang

³³ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Op. Cit., hal. 58-61.

melakukan interaksi. Karena terjadi suatu situasi yang tidak serasi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, pihak yang melakukan aksi berusaha menghilangkan pihak yang menjadi penghalangnya itu.

- c) Pertentangan sosial merupakan konflik yang timbul akibat faktor-faktor sosial, contohnya salah paham. Pertentangan sosial ini merupakan salah satu akibat dari adanya perbedaan-perbedaan dari norma yang menyimpang di kehidupan masyarakat. Pertentangan sosial dapat terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Akomodasi (Tidak Mampu Memberikan Keputusan-Keputusan Menyelesaikan Perselisihan)

Akomodasi Menurut Soerjono dalam Bambang Syamsul Arifin akomodasi

adalah cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Bentuk-bentuk tersebut dapat terjadi secara berantai dan terusmenerus, bahkan dapat berlangsung seperti lingkaran tanpa berujung. Misalnya, suatu pertikaian untuk sementara waktu dapat diselesaikan (akomodasi), kemudian dapat bekerja sama, berubah menjadi persaingan, dan apabila persaingan ini memuncak maka dapat terjadi pertikaian.³⁴

6. Karakteristik Siswa

Karakteristik berasal dari kata karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat,

³⁴ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Op. Cit., hal. 58-61.

watak, berubah menjadi karakteristik.³⁵ Menurut Moh. Uzer Usma dalam Hani dkk, karakteristik adalah mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan.³⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik yaitu pertunjukan tingkah laku seseorang ketika mengutarakan atau mengekspresikan sesuatu, yang mana hal itu sudah ada pada diri individu itu sendiri.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.³⁷ Peserta didik

³⁵ Merianti, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hal 5.
http://repository.radenintan.ac.id/10379/1/1.%20BUKU_KARAKTERISTIK_Meriyati_Fix_Baru.pdf, tanggal Akses 17 November 2021.

³⁶ Hani Hanifah, dkk, *Prilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran*, jurnal: Manajemen Dan Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 1, Februari 2020.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/638/443>.
Tanggal Akses 17 November 2021.

³⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hal. 111.

sebagai individu, individu diartikan sebagai orang seorang tidak bergantung dari orang lain, dalam artian benar-benar seorang diri. Individu atau manusia selalu terikat oleh orang lain, untuk itu peserta harus dipandang secara filosofis yaitu menerima kehadiran keangkuannya. Meskipun peserta didik dipandang keangkuannya, namun secara garis besar mereka dapat dilihat ciri-cirinya sebagai peserta didik yaitu:

- a) Kelemahan dan ketakberdayaanya
- b) Berkemauan keras untuk berkembang
- c) Ingin menjadi diri sendiri (memperoleh kekuatan)³⁸

Karakteristik siswa adalah bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar.³⁹ Karakteristik peserta didik adalah bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh

³⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hal. 39-40.

³⁹ Asri Budiningsih, *pembelajaran moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 16.

pada keefektifan proses belajar.⁴⁰ Karakter peserta didik merupakan sebuah identitas diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik.⁴¹ Dengan itu pemahaman tentang karakteristik siswa bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian siswa yang perlu diperhatikan untuk kepentingan proses pembelajaran.

Beberapa karakteristik anak didik yang perlu dipahami oleh pendidik dalam melaksanakan praktek pendidikan, diantaranya yaitu:

- a) Anak didik adalah subjek yang merupakan pribadi yang memiliki pribadi sendiri atau konsep diri sendiri. Mereka memiliki kebebasan dalam mewujudkan dirinya sendiri untuk mencapai

⁴⁰ Nevi Septianti & Rara Afiani, *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, 2020. file:///C:/Users/User-PC/Downloads/611-Article%20Text-1542-1-10-20200331.pdf. Tanggal Akses 16 November 2021.

⁴¹ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing,2018), Hal 48. http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Buku_Implementasi_Pendidikan_Karakter.pdf. Tanggal Akses 17 November 2021.

kedewasaannya. Jadi, tidak dibenarkan jika anak didik sebagai objek maksudnya sebagai sasaran yang dapat diperlakukan dan dibentuk dengan semena-mena oleh pendidik.

- b) Anak didik adalah makhluk yang sedang berkembang. Setiap anak didik memiliki perkembangan yang berbeda-beda, dalam setiap proses perkembangan tersebut terdapat tahapan-tahapannya. Oleh karena itu setiap anak didik yang berada dalam tahap perkembangan tertentu menuntut perlakuan tertentu pula dari orang dewasa terhadapnya.
- c) Anak didik hidup dalam dunia sendiri yang mana kehidupannya sesuai tahap perkembangannya, jenis kelaminnya, dan lain-lain.
- d) Anak didik hidup dalam lingkungan tertentu seperti subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan alam dan sosial budaya

tertentu.oleh karena itu, anak didik akan memiliki karakteristik tertentu yang berbeda – beda sebagai akibat pengaruh lingkungan dimana ia dibesarkan atau dididik.

- e) Anak didik memiliki ketergantungan kepada orang dewasa Setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan tertentu.dalam perjalanan hidupnya, anak masih memerlukan perlindungan, anak masih perlu belajar berbagai pengetahuan, perlu latihan dan keterampilan, anak belum tahu mana yang benar dan salah, yang baik dan tidak baik, serta bagaimana mengantisipasi kebutuhan dimasa depannya.
- f) Anak didik memiliki potensi dan dinamika Bantuan orang dewasa berupa pendidikan agar

anak didik menjadi dewasa akan mungkin dicapai oleh anak didik.⁴²

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang berjudul: Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di Sd Negeri 47 Bengkulu Selatan. Ditulis oleh Andora Mayang Lestari (2021).⁴³ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa, mengetahui penyebab-penyebab kesulitan belajar siswa dan mengevaluasi serta memberikan remedial kepada siswa yang belum mencapai KKM.

⁴² Merianti, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, Op. Cit., hal. 10-11.

⁴³ Andora ML, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di Sd Negeri 47 Bengkulu Selatan*, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6735/1/SKRIPSI%20ANDORA%20MAYANG%20LESTARI.pdf>. Tanggal akses 17 November 2021.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kesamaan tersebut terletak pada peran guru. Namun kedua penelitian memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Andora ingin mengetahui tentang peran guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa SDN 120 Bengkulu Utara.

2. Penelitian yang berjudul: Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Disekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Ditulis oleh Nurlaili (2012).⁴⁴ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu terdapat beberapa faktor

⁴⁴ Nurlaili, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*, Skripsi: UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2012, http://repository.uin-suska.ac.id/8130/1/2012_2012756.pdf, tanggal akses 17 November 2021.

cukup maksimalnya peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa diantaranya yaitu latar belakang pendidikan guru, pengalaman, dan keinginan guru terhadap murid agar aktif berinteraksi.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kesamaan tersebut terletak pada peran guru kelas terhadap interaksi sosial siswa. Namun kedua penelitian memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Nurlaili bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran disekolah dasar negeri 008. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara.

3. Penelitian yang berjudul: Upaya Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Ii Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung. Ditulis oleh Siska Yunita (2019).⁴⁵ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu terdapat upaya guru dalam interaksi sosial terhadap peserta didik yaitu sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu menata ruang kelas, tempat duduk fungsinya agar membuat nyaman peserta didik, kemudian memberikan motivasi dalam belajar, mengelompokkan peserta didik, memberikan tugas kelompok agar tercipta kerjasama sehingga menciptakan kemampuan berkomunikasi, perhatian dalam pembelajaran, dan mampu menghargai orang lain.

⁴⁵ Siska Yunita, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Ii Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019, <http://repository.radenintan.ac.id/7001/1/SKRIPSI%20SISKA%20YUNITA.pdf>, tanggal akses 17 November 2021.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kesamaan tersebut terletak pada interaksi sosial siswa. Namun kedua penelitian memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Siska Yunita bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik kelas II di madrasah ibtidaiyah miftahul jannah bandar lampung. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara.

C. Kerangka Berfikir

Mengenai pemahaman karakteristik, guru dituntut untuk mampu membimbing siswa dalam melakukan interaksi antar sesama dengan tutur kata yang baik dan sopan, guru juga dituntut untuk professional dalam menjalankan profesi sebagai seorang pendidik. Karena

apabila pemahaman karakteristik siswa kurang, seperti acuh pada kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka akan terjadi siswa yang hanya diam tanpa adanya interaksi, dan siswa akan mengikuti alur proses pembelajaran yang pasif.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah diatas dipilihlah peran guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa agar anak mampu berinteraksi antar sesama dengan baik.

Dengan uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data dan infotmasi. Dan juga jenis pendekatan yang digunakan dalam deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri, untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan

⁴⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 25.

wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁴⁷

Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi, agar mendapatkan informasi secara faktual dan akurat dengan fakta-fakta yang terjadi. Metode tersebut penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran data dengan menganalisis terlebih dahulu data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa IV SDN 120 Bengkulu Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 120 Bengkulu Utara, yang beralamat di Desa Tebing Kandang Kec. Air Napal Kab.Bengkulu Utara Prov. Bengkulu dan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 15.

waktu pelaksanaan penelitiannya kurang lebih satu bulan dari 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari data asli yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Melalui penggunaan sistem observasi dan wawancara yang dilakukan dengan 1 orang guru kelas dan 7 orang siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan dokumen-dokumen yang menjadi

pendukung dalam penelitian seperti sumber buku referensi lainnya yang selalu berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di objek penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini yaitu pada peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan interaksi siswa SDN 120 Bengkulu Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Didalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting sebab keberhasilan data dipengaruhi oleh teknik yang akan digunakan. Untuk mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian baik secara langsung maupun tidak

langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sacara langsung adalah terjun ke lapangan dan seluruh panca indra harus terlibat, sedangkan tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu media visual/audiovisual. Namun yang terakhir ini dalam metode kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung. Dengan demikian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap peranan guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa kelas IV SDN 120 Bengkulu utara. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan lembar observasi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi 3, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak berstruktur.⁴⁸

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanpun sudah disiapkan.

⁴⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hal. 130.

Wawancara semiterstruktur yaitu dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, yang mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas atau luwes, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, dimana susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Dalam wawancara ini pedoman

wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁹

Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu, wawancara Semi terstruktur. Peneliti memilih teknik tersebut karena ingin menemukan masalah secara lebih terbuka dan peneliti ingin melakukan wawancara tentang hasil observasi yang peneliti lakukan.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data diantaranya yaitu:

- 1) Wali kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, untuk mendapatkan informasi tentang tugas dan peranan guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa.
- 2) Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, untuk mendapatkan data tentang faktor yang dialami oleh siswa yang mengakibatkan sulitnya interaksi sosial.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Op. Cit., hal. 232-233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni yaitu berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵⁰

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa gambaran umum mengenai berdirinya SDN 120 Bengkulu Utara, keadaan guru dan siswa, serta yang berkaitan dengan komunikasi efektif dapat mengatasi kesulitan interaksi siswa yang akan peneliti dapatkan dari dokumentasi yang ada disekolah. Selain itu metode komunikasi ini juga digunakan peneliti

⁵⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hal 104-148.

untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan dokumen berupa Letak Geografis SDN 120 Bengkulu Utara, visi dan misi, keadaan pendidik dan ketenagaan pendidikan di SDN 120 Bengkulu Utara, keadaan murid di SDN 120 Bengkulu Utara, struktur organisasi SDN 120 Bengkulu Utara, serta sarana dan prasarana SDN 120 Bengkulu Utara.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.⁵¹

⁵¹ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian pada Skripsi* (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin: Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, No. 1 Juli 2016), hlm. 74-79.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber.⁵²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya.⁵³

1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema, dan polanya. Dengan demikian data

⁵² Moleong L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm, 330.

⁵³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hal. 97.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁴

2. Penyajian data

Upaya yang dilakukan dengan jalan yang berkerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

3. Kesimpulan

Dari kegiatan sebelumnya langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data-data yang sudah diproses kedalam bentuk yang sesuai dengan pola pemecahkan permasalahan yang dilakukan. Kesimpulan dalam

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Op. Cit., hal. 370.

⁵⁵ Moleong L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Op. Cit., hal, 248.

penelitian kualitatif menjadi inti dari jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktik dan pengembangan ilmu.

Pada bagian kesimpulan peneliti hanya merangkumkan pokok-pokok yang menarik saja karena hal-hal yang muncul pada bagian ini secara eksploratif sudah muncul pada bagian isi.⁵⁶

⁵⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Op. Cit., hal. 100.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis SD Negeri 120 Bengkulu Utara

Sebelum membicarakan tentang SD Negeri120 Bengkulu Utara, terlebih dahulu diutarakan sekilas gambaran wilayah Air Napal. Ait Napal Merupakan sebuah Kecamatan yang berada di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara. Di Kecamatan Air Napal ini terdapat berbagai jenis tanah antara lain, tanah pertanian, tanah persawahan, tanah perkarangan dan tanah basah. Kemudian terdapat pantai yang indah sepanjang kecamatan Air Napal. Adapun SD Negeri 120 Bengkulu Utara itu sendiri berada di Desa Tebing Kandang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1**Identitas SD Negeri 120 Bengkulu Utara**

No	Identitas	Keterangan
1	NPSN	10700140
2	Status	Negeri
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Akreditasi	B
5	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6	Kurikulum	2013
7	SK Pendirian Sekolah	1982
8	Tanggal SK Pendirian	1982-08-12
9	SK Izin Operasional	1982
10	Nama Bank	BPD BENGKULU

11	Rekening Atas Nama	BOSSDN120BENGKULU UTARA
12	Status BOS	Bersedia Menerima
13	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
14	Sumber Listrik	PLN
15	Daya Lisrik	900

Sumber Data: Data Sekolah SD Negeri 120 Bengkulu Utara

3. Visi dan Misi SD Negeri 120 Bengkulu Utara

a. Visi

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam berprestasi dan berkarakter bangsa.

b. Misi

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi bidang IMTAQ dan IMTEK.

2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.

Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 120 Bengkulu Utara berjumlah 14 orang. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 120
Bengkulu Utara
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Jusmin Gultom	L	Kepala Sekolah
2	Zurnaini	P	Guru Kelas
3	Eti Kusendang	P	Guru Kelas
4	Kurnia Wilis	P	Guru Kelas

5	Nopi Arpani	L	Guru Kelas
6	Nurita Parulian Lumbantoruan	P	Guru Kelas
7	Ridwan Fauzi	L	Guru Mapel
8	Sri Ristanti	P	Guru Kelas
9	Sri Herawati	P	Guru Kelas
10	Utcok Pane	L	Guru Mapel
11	Derita Purba	P	Tenaga Perpustakaan
12	Wardi Koto	L	Tenaga Administrasi Sekolah
13	Renaldi Anggriawan	L	Penjaga Sekolah
14	Siti hadijah	P	Office Boy

Sumber Data: Dokumen Staf TU SD Negeri 120
Bengkulu Utara Tahun 2021-2022

4. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa

Secara keseluruhan jumlah di SD Negeri 120 Bengkulu Utara pada Tahun Ajaran 2021/2022 adalah 7 ruangan dan jumlah siswa 181 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SD Negeri 47
Bengkulu Utara

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	42
2	II	22
3	III	27
4	IV	30
5	V	27
6	VI	33

Sumber: Arsip TU SD Negeri 120 Bengkulu Utara

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 120 Bengkulu Utara

Setiap sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena setiap satuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan organisasi dalam bidang pendidikan harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan siap untuk diperlukan.⁵⁷

Upaya mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual aids (ava), alat peraga dan sarana prasarana. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.⁵⁸ Berikut keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 120 Bengkulu Utara dapat dilihat pada tabel:

⁵⁷Trisnawati dkk, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteibee Aceh Besar”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kula*. ISSN 2302-0156.Hal. 63.

⁵⁸ Deska Emilia, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan”, S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019, h. 59.

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 120 Bengkulu Utara
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Layak	Tidak Layak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
2	Ruang Guru	1	✓	
3	Ruang Kelas	7	✓	
4	Perpustakaan	1	✓	
5	Rumah Penjaga Sekolah	1	✓	
7	WC Siswa	2	✓	
8	WC Guru	2	✓	
9	Papan Pengumuman	1	✓	

10	Kursi Siswa	157	✓	
11	Meja Siswa	157	✓	
12	Papan Tulis	7	✓	
13	Bank Data Kelas	7	✓	
14	Meja Guru Di Kelas	7	✓	
15	Kursi Guru Di Kelas	7	✓	
16	Lemari Kelas	7	✓	
17	Lemari Kepala Sekolah	1	✓	
18	Meja dan Kursi TU	3	✓	
19	Komputer TU	1	✓	
20	Printer	1	✓	
21	Kantin	3	✓	

22	Tempat Sampah	6	✓	
23	Jam Dinding	5	✓	
24	Rak Buku Perpustakaan	3	✓	
25	Tempat Cuci Tangan	6	✓	
26	Alat Olahraga:			
	a. Bola Futsal	2	✓	
	b. Gawang Futsal	2	✓	
	c. Bola Volly	2	✓	
	d. Bolla Kasti	6	✓	
	e. Net	1	✓	

B. Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial pada siswa SDN 120 Bengkulu Utara. Penelitian ini melakukan penggalan data dengan melalui beberapa teknik yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hal-hal yang diteliti terkait peran guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial pada siswa SDN 120 Bengkulu Utara serta kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial pada siswa.

Agar pembahasan lebih sistematis dan lebih terarah maka peneliti membagi ke dalam beberapa pembahasan yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Mengatasi Faktor Kesulitan Interaksi Sosial Siswa di SD 120 Bengkulu Utara

Dari hasil observasi yang peneliti di SD Negeri 120 Bengkulu Utara pada 10-21 Januari 2022

terkait dengan peran guru dalam mengatasi faktor kesulitan interaksi sosial siswa yang peneliti peroleh bahwa peran ibu Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa dengan cara, memastikan kesiapan siswa untuk melakukan persiapan belajar, memberikan nasehat serta arahan kepada siswa untuk tidak merasa takut serta minder, memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat, membentuk kelompok kecil, Memberikan kesempatan kepada siswa maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa sendiri yang bisa dipahami, serta mengadakan permainan.

- a. Peran Guru Sebagai *Educator* Teladan Bagi Siswa Dan *Manager* (Memastikan Kesiapan Siswa Untuk Melakukan Persiapan Belajar) Sebelum memulai kegiatan seorang guru pasti melakukan persiapan terlebih dahulu karena kesiapan pada dasarnya merupakan kemampuan fisik maupun

mental untuk belajar disertai harapan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu.⁵⁹

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa guru membiasakan berdoa sebelum memulai proses belajar mengajar. Berikut penjelasan yang diberikan oleh Zahwa:

“Kalau sebelum belajar kami tu disuruh duduk rapi siap-siap baco doa, udah itu nanyo kabar kami, nanyo la siap belajar apo belum.”⁶⁰

Selain itu pendapat yang lain juga dikatakan oleh Derlian Bahwa:

⁵⁹ Darso, “Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar”, *Jurnal Invotec*, Vol.7. No. 2, 2011. Hal. 142-143.

⁶⁰Zahwa Rinjani, Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 25 Januari 2022.

“Selain itu guru kami jugo idak lupu nanyokan kehadiran, samo masih semangat belajar apo idak.”⁶¹

Selain itu pendapat diatas dapat di perkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Nurita:

“Persiapan yang paling utama dilakukan adalah sebelum memulai pelajaran saya perintahkan mereka untuk duduk manis dan rapi untuk berdoa bersama, setelah baca doa mereka beri hormat kepada guru. Nah, setelah itu sebelum membuka pembelajaran itu biasanya bernyanyi dulu untuk memberi semangat belajar, setelah itu absen dan baru melanjutkan pelajaran kamarin dan hari ini.”⁶²

⁶¹Derlian Zeco, Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 25 Januari 2022.

⁶²Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, 22 Januari 2022.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa dengan memperhatikan kesiapan siswa untuk melakukan persiapan belajar dapat membiasakan keaktifan siswa dikelas dan dapat membangkitkan semangat kepada siswa dalam menjalan proses pembelajaran.

- b. Peran Guru Sebagai *Supervisor* Dan Peran Guru Sebagai *Motivator* (Memberikan Nasehat Serta Arahan Kepada Siswa Untuk Tidak Merasa Takut Serta Minder)

Pada umumnya siswa merasa takut itu karena belum mengenal satu sama lain, seperti belum mengenal karakter guru dan juga belum mengenal kepribadian temannya. Waktu mengenal kepribadian seseorang memang tidak menentu ada yang beberapa hari, bulan, maupun tahun tergantung kepada individu itu beradaptasi. Terkadang orang terlihat ganas padahal hatinya lembut dan biasanya guru

kebanyakan mempunyai sifat seperti itu, hal itu dilakukan agar siswa tidak lalai dengan tugas mereka sebagai peserta didik. Pendekatan dapat dimaknai sebagai cara pandang yang didasari oleh asumsi yang kuat di dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran.⁶³ Maka dari itu salah satu kesulitan interaksi sosial siswa dikarenakan kurangnya pendekatan dari guru sehingga siswa selalu beranggapan negatif seperti menganggap guru itu pemarah, ganas, dan presepsi lainnya.

Berikut hasil wawancara mengenai pendekatan kepada siswa dengan Ibu Rita tentang interaksi sosial:

“Saya melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara memanggil anak maju kedepan untuk berbicara empat mata dan akan

⁶³Herson Kadir, “Peran Pendekatan Psikolinguistik Dalam Membangun Pola Interaksi Pembelajaran Bahasa Di Kelas”, *Jurnal Wahana Didaktika*, Vol. 15, No. 2, 2017, hal. 3.

diberikan nasehat serta arahan agar anak bersemangat dalam beraktifitas, saya juga mengajukan pertanyaan apakah sudah sarapan apa belum, hal ini menunjukkan perhatian sekaligus salah satu cara mengetahui masalah yang dihadapi siswa, jika siswa menjawab belum maka saya akan bertanya lagi kemana orang tua, jika anak mengatakan orang tua bekerja maka saya juga melakukan pendekatan kepada orang tuanya, saya akan menelpon orang tua nya untuk menyampaikan agar dapat memperhatikan anaknya sebelum berangkat kesekolah, agar anak anak bersemangat belajar, jadi dengan cara ini bisa mengatasi kesulitan yang dialami siswa karena sudah

dinasehati dan diperhatikan oleh orang tua ataupun keluarganya.”⁶⁴

Dari penjabaran hasil wawancara ibu Nurita tentang bagaimana beliau melakukan nasehat serta arahan kepada siswa untuk tidak merasa takut serta minder, dengan melakukan pendekatan yang dikatakan ibu Nurita setidaknya dapat membantu pemikiran siswa terhadap persepsi mereka tentang guru yang ganas.

c. Peran Guru Sebagai *Leader* (Memberikan Kebebasan Kepada Anak Untuk Mengeluarkan Pendapat)

Penyelesaian masalah pada sulitnya interaksi sesama memang tidak hanya terbatas pada lingkungan sekitar. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kesulitan interaksi sosial sesuai dengan kemampuan dan pemikiran individu terhadap orang lain, karena kemampuan

⁶⁴Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, 22 Januari 2022.

siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu perhatian guru untuk memberi kesempatan siswa dalam menyampaikan pendapatnya yaitu cara siswa saat menjawab suatu pertanyaan.

Berikut hasil wawancara yang dijelaskan oleh Zahwa yaitu:

“Kalau kami disuruh nunjuk tangan kalau guru betanyo, tapi kalau idak ado yang ndak nunjuk tangan, guru pasti nunjuk kami satu-satu, guru idak pernah marah kalau kami salah jawab, malah kadang yang idak jawab dikasih nilai kek guru kami”.⁶⁵

⁶⁵Zahwa Rinjani, Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 25 Januari 2022.

Pendapat senada dikatakan oleh Nadiya, yaitu:

“kadang kami disuruh maju kedepan, terus ibuk jelaskan dikit, baru kami disuruh jawab lagi”.⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut terdapat bahwa guru memberikan kebebasan terhadap siswa untuk berpendapat, yang mana agar terjadinya proses pembelajaran yang aktif dan adanya respon timbal balik antar siswa dengan guru dan siswa dengan yang lainnya.

d. Peran Guru Sebagai *Fasilitator* Mengembangkan Pembelajaran Menjadi Lebih Aktif (Membentuk Kelompok Kecil)

Dalam proses pembelajaran ada saatnya siswa melakukan diskusi bersama, agar siswa mampu memecahkan masalah dengan beberapa pendapat

⁶⁶Nadiya Juliani, Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 25 Januari 2022.

yang berbeda sehingga mereka dapat menyimpulkannya masalah sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Seperti yang kita ketahui jika tidak dibentuk ke dalam kelompok kecil maka suasana kelas akan ribut, maka dari itu dalam proses pembelajaran sangat penting mengadakan kelompok kecil, karena dengan melakukan kelompok kecil mampu membiasakan siswa untuk menyuarkan pendapat dan membantu siswa dalam berinteraksi antar teman sebaya.

Berikut hasil wawancara mengenai pembentukan kelompok kecil dengan Ibu Nurita:

“sesekali saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, terkadang supaya mereka tidak berisik untuk mencari kelompoknya saya buat satu kelompok dua orang jadi mereka satu dan tidak berpindah tempat, ada juga saya buat satu kelompok 4

orang sesuai dengan kebutuhan materi, tujuan saya mementuk kelompok tersebut agar membiasakan mereka untuk berinteraksi dan memberanikan diri menyampaikan pendapat.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Nurita senada dengan hasil wawancara dengan Zahwa:

Iyo kadang ibu membagi kami cak beberapa kelompok kadangan dalam kelompok tu cuma amb samo tesa, kadang ado jugo kalau yang idak ado kelompok masuk ke kelompok kami.”⁶⁸

Dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Nurita dan siswa Zahwa dapat dipahami bahwa dengan mengadakan kelompok kecil dapat mengatasi sulit interaksi siswa di SD Negeri 120 Bengkulu

⁶⁷Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 22 Januari 2022.

⁶⁸Zahwa Rinjani, Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 25 Januari 2022.

Utara, karena dengan mengadakan pembentukan kelompok tersebut siswa belajar untuk menyatakan pendapatnya.

- e. Peran Guru Sebagai *Leader* (Memberikan kesempatan kepada siswa maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa sendiri yang bisa dipahami)

Wawancara dengan Ibu Nurita menjelaskan bahwa:

“ iya, tujuan saya melakukan hal itu agar siswa berani maju dan berbicara apa yang mereka pahami, saya selalu memberi nasehat, ibu tidak akan marah kalau kalian salah menjelaskan, karena itu batas kemampuan kalian, ibu marah itu kalian tidak ada usahanya, kalau dibentuk kelompok yang bekerja cuma beberapa orang saja, saya bilang seperti itu kepada

mereka, tujuan saya agar mereka bangkit semangatnya.”⁶⁹

Wawancara dengan Ibu Nurita senada juga dengan hasil wawancara siswa Derlian, Dia menjelaskan bahwa:

“sudah ibu membagi kami kelompok, ibu ngecek kalau sudah selesai kelak, kami harus maju kedepan menjelaskan hasil dikusi kami.”⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa mengatasi kesulitan interaksi dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa tampil kedepan dengan menyampaikan hasil diskusinya, dengan cara ini mampu membiasakan siswa berani menyatakan pendapat.

⁶⁹ Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 22 Januari 2022.

⁷⁰ Derlian Zeco, Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 25 Januari 2022.

f. Peran Guru Sebagai *Inovator* (Mengadakan Permainan)

Seperti yang peneliti lihat bahwa saat guru mengadakan permainan di sela proses pembelajaran, siswa nampak bersemangat dalam menjalankan permainan dan siswa aktif, dengan hal ini dapat membangkitkan dan memberikan semangat kepada siswa dan membebaskan siswa dari keterpurukan.

Wawancara dengan Ibu Nurita menjelaskan bahwa:

“saya mengadakan permainan itu tidak terus menerus, ada waktunya dimana ketika mereka tidak ada yang konsen seperti tidak fokus dan mengantuk maka saya akan mengalihkan proses pembelajaran tersebut dengan mengadakan permainan yang bisa memecahkan materi pembelajaran saat itu, mereka ini kalau diajak bermain cerah

semua mukanya, apa lagi yang nakal-nakal itu.”⁷¹

Hasil wawancara dengan Ibu Nurita senada dengan hasil wawancara dengan siswa Derlian, yang menyatakan bahwa:

“kalau ado permainan pasti seru, kadang kami ngantuk jadi idak ngantuk lagi.”⁷²

Pemaparan wawancara diatas dapat diapahami bahwa dengan adanya permainan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk bersemangat lagi mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

g. Peran Guru Sebagai *Inovator* (Melakukan Kuis)

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas kadang dirasa kurang menarik oleh siswa. Hasilnya pasti jelas kemampuan siswa dalam

⁷¹Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 22 Januari 2022.

⁷²Derlian Zeco, Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 25 Januari 2022.

menyerap materi pelajaran tidak berjalan dengan baik. Bagi guru mencari solusi agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan mengadakan kuis, yang mana pemateri pahami bahwa kuis ialah permainan yang berhadiah dan merupakan metode dalam pembelajaran, dalam hal ini guru harus mampu menjalankan metode dalam pembelajaran dengan maksimal.

Berikut penjelasan dari hasil wawancara dengan Ibu Nurita:

“Kuis menurut saya metode yang harus digunakan oleh guru, karena saya mengalami kalau saya menggunakan metode tersebut minat siswa ingin tahu itu ada, walaupun tidak semua siswa tertarik, tapi menurut saya justru dengan sering-seringnya siswa yang mendapatkan hadiah

maka ada rasa ingin dari siswa lain untuk mendapatkan hadiah tersebut.”⁷³

Hasil wawancara dengan Ibu Nurita senada dengan hasil wawancara dengan siswa Zahwa:

“iyo kemaren ibu ngasih permainan siapa yang bisa jawab pertanyaan ibu secara cepék bakal dapek permen kek kerupuk, amb sering dapek hadiahnyo yuk”.⁷⁴ (iya kemarin ibu memberikan permainan, siapa yang bisa jawab pertanyaan dari ibu secara cepék akan mendapatkan permen dan kerupuk, saya sering mendapatkan hadiahnya kak).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan menggunakan metode kuis dapat meningkatkan semangat ingin tahu siswa,

⁷³Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 22 Januari 2022.

⁷⁴Zahwa Rinjani, Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 25 Januari 2022.

meningkatkan percaya diri siswa, menambah tertariknya siswa mengikuti pelajaran serta melatih siswa berfikir cepat.

2. Apa Saja Faktor Kesulitan interaksi sosial pada siswa SDN 120 Bengkulu Utara?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh pada 15 September 2021 tentang bentuk-bentuk kesulitan interaksi sosial pada siswa SDN 120 Bengkulu Utara bahwa faktor kesulitan interaksi sosial yang dialami siswa yaitu siswa sulit melontarkan argument, karena ada rasa takut serta malu, dan juga ada rasa kurang percaya diri pada diri siswa.

Hasil observasi peneliti tentang faktor kesulitan interaksi sosial siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara juga senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd yaitu sebagai berikut:

Faktor kesulitan interaksi sosial yang dialami oleh siswa ini berbeda-beda, yang mana penulis mendapati hasil bahwa kesulitan interaksi sosial siswa itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mana faktor interaksi sosial siswa ini terjadi melalui penyesuaian diri yang keliru, yang terwujud dalam bentuk ketidak mampuan untuk beradaptasi atau berinteraksi terhadap lingkungan sekitar.aktor

Faktor internal yang terdapat pada siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara ialah:

1) Faktor Pertama yaitu Rasa Takut

Setiap ingin menjawab atau merespon ucapan seseorang ataupun merespon kegiatan dalam proses pembelajaran maka pasti muncul

pada diri mereka perasaan gelisah dan takut melakukan kesalahan, inilah yang membuat seseorang sering memendam pengetahuannya. hal ini berkaitan dengan hasil wawancara bersama Ibu Rita tentang faktor kesulitan interaksi sosial siswa mengenai rasa takut :

“Takut. Takut dalam artian mereka menganggap jawaban yang hendak dilontarkan itu salah, jadi itulah siswa-siswa ini mereka kebanyakan diam kalau disuruh jawab pertanyaan.”⁷⁵

Hal ini terbukti juga dari hasil wawancara siswa atas nama Tesa:

“idak tau, kadang idak berani jawab”.
(tidak tau, biasanya tidak berani menjawab).⁷⁶

⁷⁵Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas IV Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 10 Januari 2022.

⁷⁶Tesa Lonika Julia S, Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 11 Januari 2022.

Kedua pendapat tersebut juga senada dengan hasil observasi awal yang peneliti dapatkan yaitu pada saat pertama kali peneliti bertemu siswa, reaksi yang siswa berikan yaitu menghindar dan memanggil teman lain untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa memang benar faktor rasa takut yang ada pada diri seseorang akan berdampak negatif bagi diri seseorang dan akibatnya diri tidak ingin mencoba sesuatu yang belum diketahui.

2) Faktor Kedua yaitu Rasa Minder

Dimana suatu keadaan yang membuat perasaan seseorang merasa kurang dari yang lain, yang menuju kepada fisik, penampilan, pendapatan, serta ketidak mampuan dalam suatu usaha. Hal inilah yang sering menimbulkan

kurangnya percaya diri seseorang dalam melakukan sesuatu, berinteraksi serta beradaptasi dengan sesama. Hal ini juga terjadi pada faktor kesulitan interaksi siswa SD Negeri 120 Bengkulu utara yang dijelaskan oleh Ibu Rita:

“Minder, karena dia merasa tidak mempunyai ibu dan ayah, jadi kasih sayang ibu dan bapak itu Nampak beda dengan yang lainnya, dia merasa tidak diperhatikan. Ada juga karena penampilan yang kurang layak untuk digunakan disebabkan mereka yang kurang mampu. Tapi saya menasehati anak-anak supaya tidak mengucilkan dia melainkan memberi waktu untuk dia ceria dengan teman-

teman sebaya supaya tidak membeda-bedakan.”⁷⁷

Pendapat tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti dilapangan yang mana ada siswa yang kerapiannya sangat kurang, seperti baju sudah pudar serta tidak disetrika, begitupun kaos kaki yang karetanya sudah tidak kencang lagi.⁷⁸ Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu yang beda dari yang lain akan mengakibatkan seseorang mengoreksi dirinya, pada dasarnya mengoreksi diri atau sadar diri itu baik, karena akan mengubah diri kita untuk lebih baik, tapi juga ada kekurang ketika seseorang tidak bisa berfikir kearah yang positif atau tidak bersyukur apa yang sedang dimiliki, tentu efek dari kurangnya bersyukur atas apa yang dimiliki akan

⁷⁷Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, Wawancara, 10 Januari 2022.

⁷⁸Hasil Observasi Peneliti, 11 Januari 2022

membuat seseorang menjadi minder tidak yakin akan dirinya ataupun tidak yakin atas apa yang akan ia miliki.

Dari faktor tersebut kita juga mendapatkan pelajaran bahwa dengan tidak membandingkan kehidupan kita dengan orang akan menguntungkan pada diri kita sendiri, tetapi kalau kita selalu membandingkan diri kita dengan orang lain dan tidak bersyukur atas apa yang telah sang Pencipta berikan, maka akan merugikan diri kita sendiri.

3) Faktor Ketiga yaitu kurang memahami pelajaran

Faktor ini timbul karena kurang fokusnya siswa terhadap pembelajaran atau siswa tidak menyimak proses pembelajaran saat guru menjelaskan. Berikut hasil wawancara mengenai kurangnya pemahaman siswa dengan Ibu Nurita

yang mengakibatkan kurangnya respon timbal balik dalam proses pembelajaran:

“Kurang memahami pelajaran, siswa kadang ada yang termenung, ada yang sibuk sendiri, seperti memainkan kertas, melukis, mencoret-coret dibuku, sehingga dia menjawab pertanyaan dari guru, kato-kato yang dijelaskan itu idak dipahami, ado sebagian anak itu cepat memahami lalu dia bisa menjawab.”⁷⁹

Penjelasan ibu Nurita juga senada dengan hasil observasi peneliti yang mana pada saat peneliti melakukan wawancara dikelas bersama Ibu Nurita, terdapat siswa yang termenung sambil menyenderkan kepalanya diatas meja, ada juga siswa yang bermain pena sambil berbicara tapi tidak ada suara, hal itu terlihat karena beberapa

⁷⁹Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd , Guru Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, Wawancara, 10 Januari 2022.

siswa lain aktif dan ingin mendengarkan apa yang peneliti pertanyakan saat melakukan wawancara kepada Ibu Nurita.⁸⁰

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat dipahami bahwa kurang memahami pelajaran itu karena banyaknya pikiran yang bercabang, contohnya ketika badan disekolah tapi pikiran ditempat lain, hal ini yang membuat kurang fokusnya siswa sehingga tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Jadi dalam hal ini menunjukkan bahwa dari beberapa penjelasan diatas tentang faktor-faktor kesulitan interaksi sosial siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara pada faktor Internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri siswa diantaranya yaitu: rasa takut, rasa minder. Dan kurangnya

⁸⁰ Hasil Observasi Peneliti, 10 Januari 2022

pemahaman siswa pada pembelajaran sehingga sulit melakukan respon timbal balik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu kebalikan dari faktor internal yaitu faktor yang disebabkan dari luar diri seseorang seperti, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Faktor ini juga yang menyebabkan sulitnya membangkitkan partisipasi seseorang untuk beradaptasi antar sesama, hal ini dikarenakan ada tekanan batin akibat faktor orang terdekat maupun faktor lingkungan sekitar.

Faktor eksternal yang terjadi pada siswa SDN 120 Bengkulu Utara yaitu:

a) Faktor Keluarga

Faktor ini sangatlah berpengaruh besar terhadap kebiasaan siswa karena semua yang berkaitan pada karakter siswa itu mulai dibentuk dari lingkungan keluarga. Berikut hasil wawancara

dengan Ibu Nuruta tentang faktor keluarga yang menyebabkan kesulitan interaksi sosial siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara:

“Faktor dari rumah, kegiatan orang tuanya pagi itu tidak dirumah, karena pagi-pagi sudah jualan kepasar, akhirnya anak itu kurang perhatian dari orang tua, jadi tidak fokus menerima pelajaran dari guru karena kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga. Dan juga ada siswa yang mana kedua orang tuanya sudah tidak ada lagi, dia saya liat agak sedikit tertekan, jadi kalau kita menjelaskan tu kadang-kadang dia suka menung, apa lagi kalau kita mengajukan pertanyaan muka takut, sama cemasnya nampak nian.”⁸¹

⁸¹Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 10 Januari 2022.

Hasil wawancara Ibu Nurita tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap siswa Firji yang mengatakan:

“ayah ibu jualan dipasar yuk.”⁸²

Serasi juga dengan pendapat Tesa yaitu:

“Jualan sayur.”⁸³

Diperkuat juga dengan hasil wawancara terhadap siswa yang bernama Daniel, menyatakan bahwa:

“ayah ibu idak ado lagi yuk.” (ayah ibu tidak ada lagi yuk).⁸⁴

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan, kecerdasan, karakter, serta juga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari

⁸²Firji Aulia, Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 11 Januari 2022.

⁸³Tesa Lonika Julia S, Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 11 Januari 2022.

⁸⁴Daniel Manik, Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 11 Januari 2022.

seorang anak, seperti halnya sulit berinteraksi ataupun beradaptasi dengan sesama.

b) Faktor Beda Kepercayaan

Faktor ini juga berpengaruh terhadap kesulitan interaksi sosial siswa, karena dari lingkungannya yang berbeda. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurita dalam hasil wawancara yaitu:

“Agama yang Berbeda, faktor ini juga berpengaruh terhadap interaksi anak, karena anak yang beragama Islam dan Non Islam itu sangat berbeda baik dari kerapian, kebersihan, serta bahasa ada yang berbeda. Orang tuanya yang pedagang tadi banyak yang beragama Non Islam (dulu banyak orang tuanya yang merantau kesini), hal ini yang membuat interaksi sulit berjalan dengan baik, padahal setiap pertemuan

selalu disinggung tentang tidak bolehnya membeda-bedakan pertemanan karena agama. Tapi dalam hal ini hanya beberapa siswa saja yang bermain dengan yang berdeda keyakinan.”⁸⁵

Wawancara diatas juga dibuktikan dengan data absensi siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara yang diperoleh oleh peneliti dari guru kelas siswa yang mana tercantum nama kepercayaan masing-masing dari siswa sebagaimana terlampir dalam daftar lampiran.

Jadi dari beberapa penjelasan tentang faktor-faktor kesulitan interaksi sosial siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara yang timbul dari faktor eksternal dapat disimpulkan bahwa faktor yang yang mempengaruhinya ada dua yaitu faktor lingkungan, keluarga dan faktor kepercayaan yang dianut oleh siswa.

⁸⁵Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, Wawancara, 10 Januari 2022.

3. Mengatasi Faktor Kesulitan Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 10 Januari 2022 bahwa guru mengatasi factor-faktor kesulitan interaksi sosial siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara adalah dengan cara melakukan pendekatan dan juga membentuk bimbingan dengan teman sebaya, agar mampu mengajak temannya untuk bermain dan beradaptasi, tanpa membuat temannya minder karena kekurangannya, memberikan penanganan khusus dan memberi perhatian yang lebih kepada siswa yang berkesulitan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa siswa banyak mengalami kesulitan interaksi itu karena ada beberapa faktor. Untuk itu dari berbagai macam factor kesulitan interaksi yang dialami siswa-siswa tersebut solusi yang saya berikan kepada siswa adalah:

“saya selalu memberikan pencerahan, motivasi, semangat disela-sela pembelajaran. Motivasi yang saya berikan ialah dengan memberikan kata-kata yang meninggikan mereka seperti mengatakan mereka itu pintar tidak ada yang bodoh, dan orang tua kalian itu pasti saying semua sama kalian ,kalau kalian sungguh-sungguh belajar kalian bisa jadi orang sukses. Kalau kalian ingin sukses pandai-pandai la berbicara jadilah orang yang pemberani.”⁸⁶

Hasil wawancara tentang solusi untuk siswa yang kesulitan melakukan respon timbal balik saat proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran tidak semua anak itu menjawab pertanyaan yang saya

⁸⁶Nuruta Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 22 Januari 2022.

lontarkan, kadang ada yang termenung, ada yang sibuk sendiri, ada yang sibuk coret buku, sebelumnya saya nasehati dan saya tegaskan siapa yang tidak bisa jawab saya suruh maju kedepan, itu saya lakukan agar anak terbiasa melakukan interaksi secara terpaksa agar setelah mereka bisa menjawab pertanyaan tadi mereka merasa bahwa mereka itu bisa dan cara itu akan bisa buat anak ketagihan untuk mencoba menjawab pertanyaan.”⁸⁷

Dari dua hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa solusi untuk mengatasi kesulitan interaksi serta sulitnya respon timbal balik siswa terhadap guru yaitu dengan melakukan tantangan kepada siswa agar termotivasi untuk berani mengeluarkan pendapat, karena jika tidak dilakukan

⁸⁷ Nuruta Parulian Lumban Toruan, S.Pd, Guru Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara, *Wawancara*, 22 Januari 2022.

seperti itu maka siswa tidak merasa tertantang untuk ingin menyuarakan pendapat, dengan melakukan tantangan yang tidak merugikan mereka maka mereka akan ketagihan untuk mencoba.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian antara lain yaitu:

1. Peneliti tidak dapat mewawancarai banyak siswa karena respon dari siswa hanya sebatas iya dan tidak.
2. Dalam menjalankan perannya, guru mengalami kendala seperti siswa lemah dalam pemahaman dan penggunaan bahasa, tipisnya kerjasama dari orang tua siswa, dan kendala pada karakter yang dimiliki siswa yang sudah melekat pada dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Interaksi Sosial pada Siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial yaitu, memberikan pencerahan, motivasi, semangat disela-sela pembelajaran, melakukan pendekatan kepada siswa (sebagai *motivator* dan *supervisor*), serta melakukan pendekatan kepada orang tua siswa untuk saling bekerjasama untuk membangun semangat pada anak dan juga bekerjasama untuk mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa. Serta dalam proses pembelajaran guru juga memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat (sebagai *leader*), membentuk kelompok kecil (sebagai *fasilitator*), Memberikan kesempatan kepada

siswa maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi (sebagai *leader*), serta mengadakan permainan untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengembangkan potensinya (sebagai *fasilitator*).

2. Faktor-faktor kesulitan interaksi sosial yang dialami oleh siswa:

Adapun Faktor-faktor penyebab kesulitan interaksi sosial yang dialami oleh siswa yang berbeda-beda : Ada siswa yang memang mempunyai sifat yang pendiam sehingga siswa sukar dalam berinteraksi antar sesama, faktor keluarga dimana kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, ada yang ingin berinteraksi tapi takut salah, ada siswa yang ingin berinteraksi tapi malu, minder, dan faktor lingkungan kelas yang mana adanya perbedaan agama sehingga interaksi jarang dilakukan. Hal ini terbukti bahwa ada siswa-siswa yang tidak mampu melakukan respon timbal balik antara guru saat proses

pembelajaran dan juga respon terhadap pewawancara saat mewawancarai.

B. Saran

Adapun saran peneliti pada penelitian yang berjudul peran guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial pada siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih menguasai kelas dan memahami karakter dari masing-masing siswa.
2. Sebaiknya guru menjalin interaksi dengan siswa di setiap proses pembelajaran agar siswa tidak takut dalam menyampaikan pendapatnya.
3. Guru tidak perlu banyak-banyak menjelaskan materi, yang terpenting mereka memahami dan berani menjawab pertanyaan yang diajukan dengan rasa tenang.
4. Bagi siswa, agar lebih fokus serta semangat dalam menjalankan aktifitas di kelas maupun diluar kelas agar mampu bergaul dengan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajeng Rahayu Tresna Dewi. Dkk. 2020. *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Universitas Hamzanwadi. Jurnal Golden Age. Vol.04 No.1.
- Ariesani Hermawanto dan Melaty Anggraini. 2020. *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas*. Yogyakarta: LPPPM Press.
- Emilia Deska. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Darso. 2011. *Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Invotec. 7(2).
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Gerungan W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, dkk. 2018. *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13)*. Jakarta: SEFA BUMI PERSADA.
- Hadi Sumasno. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian pada Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin: Jurnal Ilmu Pendidikan.

Hamalik Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran* . Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hani Hanifah, Dkk. 2020. *Prilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran*. UMB Tangerang. Jurnal: Manajemen Dan Ilmu Pendidikan. Vol 2. No 1.

Hanik, Umi. 2019. *Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama*. Yogyakarta: CV. Penerbit Kutub.

Hanum Rafidhah. 2017. *Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Pada Anak Usia Dini*. UIN Ar-Raniry . Jurnal Pendidikan. Vol.3 No.1.

Idi Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kadir Herson. 2017. *Peran Pendekatan Psikolinguistik Dalam Membangun Pola Interaksi Pembelajaran Bahasa Di Kelas*. Jurnal Wahana Didaktika. 15(2).

Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Herry Qusyairin. 2019. *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan. 7(1).

L.J Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Merianti. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Nevi Septianti & Rara Afiani. 2020. *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2. UMB Tangerang*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 2. No 1.
- Nurhayati. 2014. *Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi Dengan Guru Kelas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat Iq Sisw*. Universitas Indraprasta. Jurnal Formatif. Vol.4. No.2.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI.
- Sagirah Siti.2017. *Hakekat Pendidikan Dalam Al-Quran, Jurnal Koptais Wilayah Xi Kalimantan*. Vol.15. No.27.
- Samsul Arifin Bambang. 2015. *Psokologi Sosial*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Banten : Media Karya Serang.
- Sofyan Mustoip, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. 2018. *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. UMB Makassar. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.3 No.2

Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.

Susanti Heri. *Profesi Keguruan*. 2020. Banjar Masin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat

Trisnawati, dkk. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0156.

Utami Fadila Nawang. 2020. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*. Jurnal Ilmu Pengetahuan. 2(1).

Prasetyo Teguh dkk. 2018. *Profesi Keguruan*,. Jawa Timur: Wade Grup.

Yusuf Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo : IAIN Palopo

L A M P I R A N

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

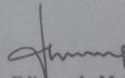
Nama : Rhadia Fransiska
NIM : 1811240058
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Interaksi Pada Siswa SDN 120 Bengkulu Utara

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program tumitin.com dengan id 1783647822. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 17 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M. Pd
NIP.197007011999031002



Rhadia Fransiska
NIM.1811240058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 3222 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|-------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Mindani, M.Ag |
| N I P | : 1969 080620071011002 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Drs. Lukman, SS, M.Pd |
| N I P | : 197005252000031003 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Rhadia Fransiska |
| N I M | : 1811240058 |
| Judul Skripsi | : Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Bersosialisasi Siswa di SDN 122 Bengkulu Utara |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021
P/Plt. Dekan,



ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 0107 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang
Penetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Rhadia Fransiska
NIM : 1811240058
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Mindani, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Drs. Lukman, SS, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial)

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Pjt. Dekan

ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor I IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211.
Telp. (0736) 51276-51161-53879; Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5434 / In.11/F.II/TL.00/12/2021

17 Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 120 Bengkulu Utara
Di -
Kabupaten Bengkulu Utara

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Interaksi Sosial pada Siswa SDN 120 Bengkulu Utara*"

Nama : Rhadia Fransiska
NIM : 1811240058
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 120 Bengkulu Utara
Waktu Penelitian : 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pt. Dekan,

Subandi





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 120 BENGKULU UTARA

Desa Tebing Kaudang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara
Kode Pos: 38373

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : *422/019/SDN-120/BU/2022*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jusmin Gultom, S.Pd.K

NIP : 196505081992061001

Pangkat/Gol : -

Jabatan : Kepala SD Negeri 120 Bengkulu Utara

Alamat : Jln. Raya Bengkulu-Lais

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Rhadia Fransiska

NIM : 1811240058

PTN : UINFAS Bengkulu

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:

"Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Interaksi Sosial Pada Siswa SDN 120 Bengkulu Utara"

Bengkulu, 29 Januari 2022
Kepala Sekolah
10700140
SD N 120
BENGKULU UTARA
Jusmin Gultom, S.Pd.K
NIP. 196505081992061001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

Nama Mahasiswa : Rhadia Fransiska

NIM : 1811240058

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Ag

Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi

Kesulitan Interaksi Sosial Pada Siswa

SDN 120 Bengkulu Utara

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Rabu 02-03-22	Bab 1	Ditatar Berlatang Uban temuan observasi seperti identifikasi masalah	
2	Jum'at 04-03-22	Bab 1	Ditatar Berlatang Uban temuan wawancara seperti identifikasi masalah	
3	Senin 07-03-22	Bab 1	Rumusan masalah sesuaikan dengan aturan karya ilmiah ① Peran guru dulu baru ② faktor	

Bengkulu, 7-3 2022

Diketahui,
Dekan FTI

Dr. Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 1969080620071011002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

Nama Mahasiswa : Rhadia Fransiska

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd

NIM : 1811240038

Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi

Jurusan : Tarbiyah

Kesulitan Interaksi Sosial Pada Siswa

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

SDN 120 Bengkulu Utara

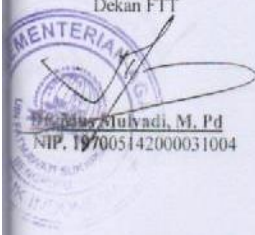
Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Kamis/3-2-2022	Bahan hasil penelitian	- ditmas surip uruk dan menyamb rumah Masduki - a. busi Takaligi dulu hasil wa- wa.com	
2	Jenin/7-2-2022	Par II	- dahulu para con dulu menyasar kemul belajar - faktor belajar melalui	
3	Rabu/9-2-2022	Par IV	format wa.com d blavin guru pedo- man wa.com	

Bengkulu, 9-2-2022

Mengetahui,
Dekan FTT

Pembimbing II



Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP.197005252000031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

Nama Mahasiswa : Rhadia Fransiska
NIM : 1811240058
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi
Kesulitan Interaksi Sosial Pada Siswa
SDN 120 Bengkulu Utara

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Jumat / 11.12.2022	Parab IV	- Hari wawancara pada di kelas Triagala	
2.	Senin / 14- 2.2022	Parab pembekuan	- Pembekuan buku pada di kelas Pembekuan	
3.	Rabu / 16- 2.2022	Parab IV	Para harus tolak pada para dan mengatasi kesulitan melalui buku	

Bengkulu, 16-2 2022

Dijangketahui,
Dekan FTT

Drs. Agus Mulvadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

Nama Mahasiswa : Rhadia Fransiska
NIM : 1811240058
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi
Kesulitan Interaksi Sosial Pada Siswa
SDN 120 Bengkulu Utara

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Kamis/ 12-2-2022	Port TU	Inton/maka arlan kew pualaha deq Pualaha	
2.	Sabtu/ 19/2-2022	Port TU	Kumpul hrs Guru e anuy ipulh Uat pualh Ug k w i l e a d e R m m m a l i s	

Mengetahui,
Dekan FTE

Drs. Agus Mulvadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 19-2-2022

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Alamat : Jl. Kaden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

Nama Mahasiswa : Rhadia Fransiska

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd

NIM : 1811240058

Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi

Jurusan : Tarbiyah

Kesulitan Interaksi Sosial Pada Siswa

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

SDN 120 Bengkulu Utara

Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Senin/21-2-2022	Skripsi	- ditunjuk wawancara Tempat penelitian - artikel para guru - artikel kegi. publikasi Pembelajaran	
2	Kamis/24-2-2022	Skripsi	- Tabel di lampiran - Portofolio wawancara - Op cit - h. minimal 60	
3	Jumat/25-2-2022	Skripsi	ACC es/2022	

Bengkulu, 21 Februari 2022

Mengetahui,
Dekan FTT

Drs. Zulkarnaini, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	Rhadia Fransiska (1911240158)	Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi kesulitan interaksi sosial melalui pembelajaran kooperatif siswa kelas IV SDN Bo Botangkulu Utara.	1. Dr. Mindani, M.Ag 2. Drs. Lukman, SS, M.Pd	<i>Rhadia</i>

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Drs. Sukarno, M.Pd	1966121200031002	<i>[Signature]</i>
2	Drs. Lukman, SS, M.Pd	197005252400031003	<i>[Signature]</i>

SARAN SARAN

1	PENYEMINAR 1: - Silahkan pertimbangkan proposal sementara - mau kemana. kualitas, PTK, / <i>Expo</i> <i>elpan</i>
2	PENYEMINAR 2: - ditambahkan pada kualitas materi awal - di tulis melalui publikasi Komunitas yg lebih di lanjut. (PTK dan <i>Konsep experiment</i>)

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN

Tembusan :

1. Dosen penyeminat I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 08 Desember 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zhaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagur Dewa Bengkulu. Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbingan II, Bahwa skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Rhadia Fransiska
NIM : 1811240058
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI)

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Interaksi Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas IV SDN 120 Bengkulu Utara". Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Interaksi Sosial Pada Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara"

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M.Ag
NIP.1969080620071011002

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP.197005252000031003

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin M.Pd.I
NIP. 198504292015031007

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pguru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial pada siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara, meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai pengamatan peran guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial pada siswa di SD Negeri 120 Bengkulu Utara.

B. Aspek yang diamati

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa.
2. Cara guru mengatasi kesulitan interaksi sosial pada siswa.
3. Faktor-faktor kesulitan interaksi sosial pada siswa.

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP GURU

A. Tujuan :

Untuk mengetahui informasi tentang siswa saat di sekolah SD Negeri 120 Bengkulu Utara.

B. Pertanyaan panduan : Guru SD Negeri 120 Bengkulu Utara

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Agama :
- 3) Alamat :
- 4) Pendidikan terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Apakah persiapan ibu sebelum mengajar?
2. Apakah anak melakukan respon timbal balik atau interaksi dalam proses pembelajaran?
3. Apakah ada siswa yang sulit merespon saat proses pembelajaran?
4. Apa saja penyebab atau faktor anak yang tidak suka melakukan interaksi atau respon timbal balik?
5. Saat istirahat, apakah ibu melihat siswa bermain bersama atau ada yang hanya diam dikelas?
6. Dari sekian faktor kesulitan interaksi sosial anak yang sudah ibu sebutkan, mana yang paling umum dialami oleh siswa?

7. Apa peran ibu sebagai guru untuk mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa tersebut?
8. Apakah ibu melakukan pendekatan kepada siswa dalam poses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran?
9. Apakah dengan melakukan pendekatan, siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran?
10. Dalam proses pembelajaran, bagaimana ibu mengatasi faktor-faktor penyebab kesulitan interaksi siswa?

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SISWA

1. Apakah adik merasa sulit berinteraksi?
2. Ketika adik merasa kesulitan berinteraksi kepada guru maupun teman-teman, apakah adik merasa sendiri (kesepian) ?
3. Ketika proses pembelajaran berlangsung apakah adik paham apa yang guru jelaskan ?
4. Apakah guru selalu melibatkan kalian saat proses pembelajaran ?
5. Saat guru bertanya tentang pembelajaran yang sudah dijelaskan, apakah adik langsung menjawab pertanyaan tersebut atau adik hanya diam saja?
6. Jika adik hanya diam saja, maka apa alasan adik tidak menjawab pertanyaan tersebut?
7. Apa yang ibu lakukan sebagai guru untuk mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa tersebut?
8. Saat jam istirahat, apakah adik ikut bermain bersama teman?
9. Saat permainan berlangsung apakah adik ikut mengarahkan tujuan bermain atau hanya ikut saja?
10. Bagaimana pendapat adik tentang guru dikelas dalam memberikan semangat serta memberikan nasehat?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU

Identitas Diri Guru SD Negeri 120 Bengkulu Utara

Nama : Nurita Parulian Lumban Toruan, S.Pd

Agama : Kristen

Alamat : Desa Tebing Kandang

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah persiapan ibu sebelum mengajar?	Persiapan yang paling utama dilakukan adalah sebelum memulai pelajaran saya perintahkan mereka untuk duduk manis dan rapi untuk berdoa bersama, setelah baca doa mereka beri hormat kepada guru. Nah, setelah itu sebelum membuka pembelajaran itu biasanya bernyanyi dulu untuk memberi semangat belajar, setelah itu absen dan baru melanjutkan pelajaran kemarin dan hari ini.
2	Apakah anak melakukan respon timbal balik atau interaksi dalam proses pembelajaran?	Ada yang merespon dan ada juga yang diam, kalau itu jelas, malah lebih banyak anak yang diam dari pada yang merespon, yang merespon palingan satu atau dua

3	Apakah ada siswa yang sulit merespon saat proses pembelajaran?	Ada
4	Apa saja penyebab atau faktor anak yang tidak suka melakukan interaksi atau respon timbal balik?	<p>a. Kurang memahami pelajaran, sehingga dia menjawab pertanyaan dari guru, kato-kato yang diajarkan itu idak dipahami, ado sebagian anak itu cepat memahami lalu dia bisa menjawab.</p> <p>b. Takut. Takut dalam artian mereka menganggap jawaban yang hendak dilontarkan itu salah, jadi itulah siswa-siswa ini mereka kebanyakan diam kalau disuruh jawab pertanyaan.</p> <p>c. Faktor dari rumah, kegiatan orang tuanya pagi itu tidak dirumah, karena pagi-pagi sudah jualan kepasar, akhirnya anak itu kurang perhatian dari orang tua, jadi disekolah kadang-kadang dia suka menung, jadi tidak fokus menerima pelajaran dari guru karena kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga.</p>

		<p>d. Sudah tidak memiliki kedua orang tua, dia saya liat agak tertekan dalam keluarga, jadi kalau kita mengajukan pertanyaan itu dia melamun, tidak fokus.</p> <p>e. Minder, karena dia merasa tidak mempunyai ibu dan ayah, jadi kasih sayang ibu dan bapak itu Nampak beda dengan yang lainnya, dia merasa tidak di perhatikan. Tapi saya menasehati anak-anak supaya tidak mengucilkan dia melainkan memberi waktu untuk dia ceriah dengan teman-teman sebaya supaya tidak membedakan</p> <p>f. Agama yang berbeda , faktor ini juga berpengaruh besar terhadap interaksi anak, karena anak yang beragama Islam dan Non Islam itu sangat berbeda baik dari kerapian, kebersihan, serta bahasa ada yang berbeda. Orang tuanya yang pedagang tadi banyak yang beragama Kristen (dulu banyak orang tuanya yang merantau</p>
--	--	--

		kesini), hal ini yang membuat interaksi sulit berjalan dengan baik, padahal setiap pertemuan selalu disinggung tentang tidak bolehnya membeda-bedakan pertemanan karena agama.
5	Saat istirahat, apakah ibu melihat siswa bermain bersama atau ada yang hanya diam dikelas?	Iya ada yang main bersama ada juga yang diam dikursinya
6	Dari sekian faktor kesulitan interaksi sosial anak yang sudah ibu sebutkan, mana yang paling umum dialami oleh siswa?	Takut, takut menjawab, merespon, mungkin karena tekanan dari rumah tadi
7	Apa peran yang ibu lakukan sebagai guru untuk mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa tersebut?	Ya saya berikan bimbingan, arahan, semangat dan saya melakukan pendekatan kepada siswa, saya panggil kedepan anak maju kedepan untuk berbicara empat mata dan akan diberikan nasehat serta arahan agar anak bersemangat dalam beraktifitas,

		<p>saya juga mengajukan pertanyaan apakah sudah sarapan apa belum, hal ini menunjukkan perhatian sekaligus salah satu cara mengetahui masalah yang dihadapi siswa, jika siswa menjawab belum makan maka saya akan bertanya lagi kemana orang tua, anak mengatakan orang tua bekerja maka saya juga melakukan pendekatan kepada orang tuanya, saya akan menelpon orang tuanya untuk menyampaikan agar dapat memperhatikan anaknya sebelum berangkat kesekolah, agar anak anak bersemangat belajar, jadi dengan cara ini bisa mengatasi kesulitan yang dialami siswa karena sudah dinasehati dan diperhatikan oleh orang tua ataupun keluarganya.</p>
8	<p>Apakah ibu melakukan pendekatan kepada siswa dalam poses pembelajaran ataupun diluar</p>	<p>Iya, untuk har itu, besok ngulang lagi dan diberikan pendekatan, nasehat lagi agar anak terbiasa memahami nasehat.</p>

	pembelajaran?	
9	Apakah dengan melakukan pendekatan, siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran?	Alhamdulillah lumayan ada perubahan, anak kadang bersemangat tapi kadang balik lagi, Kadang itu setelah pendekatan ke orang tua anak juga ada perkembangan, gitu juga dengan teman kadang main kadang enggak, karena yang lain tidak terus menerus mau menawarkan bermain bersama.
10	Dalam proses pembelajaran, bagaimana ibu mengatasi faktor-faktor penyebab kesulitan interaksi siswa?	Saya selalu memberikan pencerahan, motivasi, semangat disela-sela pembelajaran. Motivasi yang saya berikan ialah dengan memberikan kata-kata yang meninggikan mereka seperti mengatakan mereka itu pintar tidak ada yang bodoh, dan orang tua kalian itu pasti saying semua sama kalian ,kalau kalian sungguh-sungguh belajar kalian bisa jadi orang sukses. Kalau kalian ingin sukses pandai-pandai la berbicara jadilah orang yang pemberani.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TERHADAP SISWA

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah adik merasa sulit berinteraksi?	Responden 1 Zahwa: idak yuk (tidak kak). Responden 2 Tesa: menganggukan kepala (iya). Responden 3 Daniel: senyum sambil menganggukan kepala (iya) Responden 4 Derlian: amb idak meraso yuk (saya tidak merasa kak)
2	Ketika adik merasa kesulitan berinteraksi kepada guru maupun teman-teman, apakah adik merasa sendiri (kesepian) ?	Responden 1 Daniel: idak (tidak). Responden 2 Tesa: kadang (biasanya tidak). Responden 3 Sela: idak (tidak).
3	Ketika proses pembelajaran berlangsung apakah adik paham apa yang guru jelaskan ?	Responden 1 Zahwa: lumayan paham. Responden 2 Tesa: idak (tidak). Responden 3 Sela: kadang-kadang. Responden 4 Derlian: paham dikit-dikit.

		<p>Responden 5 Nadiya: lumayan.</p> <p>Responden 6 Daniel: geleng-geleng kepala (tidak).</p>
4	Apakah guru selalu melibatkan kalian saat proses pembelajaran ?	<p>Responden 1 Derlian: iyo (iya).</p> <p>Responden 2 Zahwa: iyo yuk (iya kak).</p> <p>Responden 3 Daniel: he eh (iya).</p>
5	Saat guru bertanya tentang pembelajaran yang sudah dijelaskan, apakah adik langsung menjawab pertanyaan tersebut atau adik hanya diam saja?	<p>Responden 1 Tesa: diam.</p> <p>Responden 2 Daniel: diam.</p> <p>Responden 3 Zahwa: kalau tau jawabannyo amb jawab yuk, tapi kalau idak amb jawab idak tau (kalau saya tau jawabannya saya jawab kak, tapi kalau tidak saya jawab tidak tau).</p> <p>Responden 4 Firji: Senyum.</p> <p>Responden 5 Derlian: diam yuk.</p>
6	Jika adik hanya diam saja, maka apa alasan adik tidak menjawab pertanyaan tersebut?	<p>Responden 1 Firji: idak paham jawabnyo (tidak paham menjawabnya).</p> <p>Responden 2 Tesa: idak tau, kadang idak berani jawab (tidak tahu, biasanya tidak berani menjawab).</p> <p>Responden 3 Daniel: entah.</p> <p>Responden 4 Derlian: idak tau yuk (tidak tahu kak).</p>

7	<p>Jika adik diam, apakah guru memarahi atau malah guru memberikan semangat kepada adik untuk bisa memahami pelajaran saat itu?</p>	<p>Responden 1 Nadiya: kadang marah, tapi dijelaskan lagi, kecekyo biar kami paham.</p> <p>Responden 2 Daniel: engga.</p> <p>Responden 3 Zahwa: idak marah, malah dikasih tau jawabannyo kadang tu (tidak marah, malah terkadang dikasih jawabannya).</p> <p>Responden 4 Tesa: idak ibu marah (tidak marah).</p>
8	<p>Saat jam istirahat, apakah adik ikut bermain bersama teman?</p>	<p>Responden 1 Derlian: main.</p> <p>Responden 2 Firji: kadang main, kadang idak (biasanya main bisanya tidak).</p> <p>Responden 3 Daniel: kadang (biasanya iya).</p> <p>Responden 4 Tesa: kadang (biasanya iya).</p> <p>Responden 5 Zahwa: maainlaa.</p>
9	<p>Saat permainan berlangsung apakah adik ikut mengarahkan tujuan bermain atau hanya ikut saja?</p>	<p>Responden 1 Derlian: kalau bisa mainnyo amb yang mengarahkan, tapi kalau idak yo ngikut-ngikut ajo (kalau bisa mainnya saya biasanya yang mengarahkan, tapi kalau tidak, ya ikut aja).</p> <p>Responden 2 Tesa: ikut aja (ikut saja)</p> <p>Responden 3 Daniel: ikut.</p>

		Responden 4 Firji: ngikut-ngikut bae (ikut-ikut saja).
10	Bagaimana pendapat adik tentang guru dikelas dalam memberikan semangat serta memberikan nasehat?	<p>Responden 1 Zahwa: ibuk baik, ibuk jugo semangat terus kalau ngajar, kadang semangat ngomel jugo (ibuk baik, ibu juga semangat terus kalau mengajar, biasanya semangat ngomel juga).</p> <p>Responden 2 Sela: ibuk baik.</p> <p>Responden 3 Daniel: ibuk baik.</p> <p>Responden 4 Firji: ganas.</p> <p>Responden 5 Tesa : ibu suka kasih teguran</p> <p>Responden 6 Derlian: ibuk baik kalau diluar kelas, kalau didalam kelas cak ndak marah terus (ibuk baik kalau di luar kelas, tapi kalau di dalam kelas kayak mau marah terus).</p>

DOKUMENTASI



(SD Negeri 120 Bengkulu Utara)



(Wawancara Dengan Ibu Nurita)



(Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara)



(Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara)



(Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara)



(Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara)



(Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara)



(Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IV SD Negeri 120 Bengkulu Utara)

